

E-Book “Ragam Peningkatan Kompetensi” sebagai Sumber Belajar di Kementerian Kesehatan RI

Safina Yasmin Aurelia,^{1✉} Cecep Kustandi², R.A. Hirmana Wargahadibrata³, Yanuardo Ganda Drabenzus⁴

^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

⁴ Direktorat Mutu SDM Kesehatan, Jakarta, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.21009/JPI.001.12>

Article History

Submitted: August 2025

Accepted: October 2025

Published: March 2026

Keywords

Keywords; Buku Elektronik; Model Rowntree; Pengembangan; Ragam Peningkatan Kompetensi

Abstrak

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa buku elektronik (*e-book*) “Ragam Peningkatan Kompetensi” sebagai sumber belajar bagi Karyawan Perencanaan dan Pengembangan Pelatihan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Rowntree yang terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, persiapan penulisan, serta penulisan dan penyuntingan. Tahap evaluasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu tahap *expert review*, *face-to-face tryouts*, dan *field trials*. Evaluasi melibatkan 1 orang ahli media, 1 orang ahli materi, 3 pengguna pada tahap *face-to-face tryouts*, dan 10 pengguna pada tahap *field trials*. Hasil evaluasi formatif dari ahli media memperoleh skor 3,91%, ahli materi memperoleh skor 3,86%. Dari kedua perolehan skor termasuk ke dalam kategori sangat baik dan buku elektronik dikatakan layak untuk digunakan. Selanjutnya, hasil uji coba pengguna *face-to-face tryouts* memperoleh skor 3,56% dan hasil uji lapangan (*field trials*) memperoleh skor 3,69%. Keduanya juga termasuk dalam kategori sangat baik dan buku elektronik yang telah dikembangkan dikatakan efektif untuk digunakan sebagai acuan belajar baik secara mandiri maupun tim dalam menyusun program peningkatan kompetensi bidang kesehatan.

Abstract

This development research aims to produce a product in the form of an electronic book (e-book) “Variety of Competency Improvement” as a learning resource for Training Planning and Development Employees of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia. This research uses the Rowntree development model which consists of three stages, namely planning, writing preparation, and writing and editing. The evaluation stages used in this research are the expert review stage, face-to-face tryouts, and field trials. The evaluation involved 1 media expert, 1 material expert, 3 users at the face-to-face tryouts stage, and 10 users at the field trials stage. The formative evaluation results from media experts obtained a score of 3,91%, material experts obtained a score of 3,86%. From both scores, it is included in the very good category and the electronic book is said to be suitable for use. Furthermore, the results of face-to-face tryouts obtained a score of 3,56% and the results of field trials obtained a score of 3,69%. Both are also included in the excellent category and the electronic book that has been developed is said to be effective to be used as a learning reference both independently and in teams in developing health competency improvement programs.

✉ Corresponding author : Safina Yasmin Aurelia
Alamat : Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia
E-mail : safinaurelia@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) penting untuk memastikan organisasi mencapai tujuan agar dapat menghasilkan tenaga kerja berkualitas yang mendukung peningkatan kinerja dan pertumbuhan. Untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan tersebut, individu dalam organisasi memerlukan program peningkatan kompetensi yang dirancang secara terstruktur sesuai dengan kebutuhan sehingga sejalan dengan pengembangan karier dan kebutuhan organisasi tersebut.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) melakukan transformasi bidang kesehatan di Indonesia dengan menetapkan enam pilar kesehatan nasional dan satu pilar transformasi internal yang akan dijalankan sebagai bagian dari misi Kemenkes RI dalam mewujudkan visi menciptakan masyarakat yang sehat, produktif, mandiri, dan berkeadilan. Enam pilar utama dalam transformasi kesehatan nasional terdiri dari transformasi layanan primer, layanan rujukan, sistem ketahanan kesehatan, sistem pembiayaan kesehatan, sumber daya manusia kesehatan, teknologi kesehatan, serta satu pilar transformasi internal.

Salah satu pilar Kemenkes RI yaitu sumber daya manusia kesehatan bergerak memastikan peningkatan kompetensi dapat mencapai tujuan, yaitu menghasilkan tenaga kesehatan berkualitas yang mendukung peningkatan kinerja dan pertumbuhan. Oleh karenanya, program peningkatan kompetensi harus dilakukan secara sistematis dan terarah agar selaras dengan kebutuhan organisasi, serta tantangan di sektor kesehatan. Hal ini mencakup peningkatan pendidikan, pelatihan, dan pemerataan para tenaga kesehatan di berbagai daerah, agar pelayanan yang diberikan sesuai dengan standar dan kebutuhan masyarakat.

Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan (Ditmutu Nakes) yang merupakan bagian dari Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan (Ditjen Nakes), dalam mencapai upaya tersebut memiliki visi menciptakan manusia yang sehat, produktif, mandiri, dan berkeadilan. Ditmutu Nakes memiliki Tim Kerja Perencanaan dan Pengembangan Pelatihan dan Kegiatan Peningkatan Kompetensi Bidang Kesehatan yang bertanggung jawab dalam memberikan usulan dan rekomendasi terkait perencanaan, pemetaan, pengembangan pelatihan dan kegiatan peningkatan kompetensi bagi para Institusi Penyelenggara Pelatihan Bidang Kesehatan.

Tim Perencanaan dan Pengembangan Pelatihan dan Kegiatan Peningkatan Kompetensi Bidang Kesehatan juga berperan memfasilitasi Institusi Penyelenggara Pelatihan untuk meningkatkan kapasitas dan kinerja mereka. Peran ini diwujudkan dengan memastikan relevansi kegiatan peningkatan kompetensi serta kebutuhan institusi melalui analisis kebutuhan (*Training Needs Assessment/TNA*). Hasil analisis ini digunakan untuk merekomendasikan jenis kegiatan peningkatan kompetensi yang sesuai, sehingga tenaga kesehatan dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk memberikan pelayanan berkualitas.

Ringkasan kesenjangan kompetensi (*gap competency*) diperoleh dari hasil wawancara, di mana ditemukan beberapa kesenjangan yang signifikan dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab Tim Perencanaan dan Pengembangan pelatihan untuk memfasilitasi proses perencanaan kegiatan peningkatan kompetensi di lingkungan Kemenkes RI. Salah satu permasalahan utama adalah belum tersedianya sumber belajar yang memadai dan sistematis terkait jenis-jenis kegiatan peningkatan kompetensi beserta ciri khas perbedaan antar jenis kegiatan tersebut. Akibatnya, Tim Kerja Perencanaan dan Pengembangan Pelatihan mengalami keterbatasan pengetahuan dan kesulitan dalam memberikan usulan, saran, dan rekomendasi yang tepat antara pelatihan, *workshop*, seminar, dan bentuk kegiatan lainnya, sehingga hasil usulan kegiatan yang dipilih sering kali belum sesuai dengan kebutuhan dan capaian pembelajaran yang nyata di lapangan.

Berdasarkan definisi Teknologi Pendidikan menurut *Association for Educational Communication and Technology* (AECT) tahun 2004, yang berbunyi:

“Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological resources”

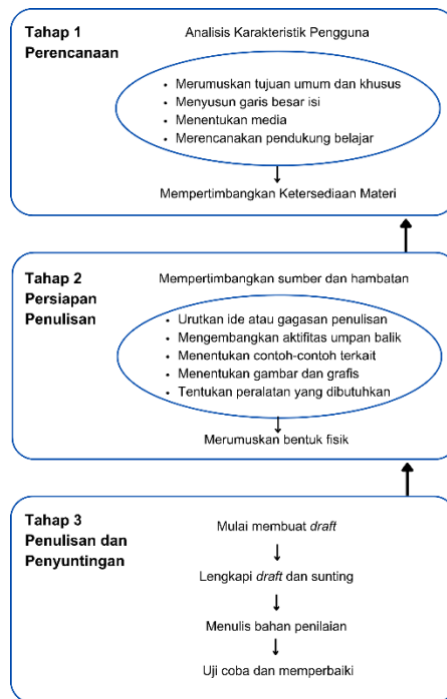
Sesuai dengan definisi AECT tahun 2004, Teknologi Pendidikan berperan dalam memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja dengan menyediakan berbagai bentuk intervensi, yang mencakup perancangan, pemanfaatan, serta pengelolaan proses dan sumber daya teknologi yang tepat.

Salah satu elemen penting dalam proses belajar tersebut adalah sumber belajar. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung dan memfasilitasi proses pembelajaran, baik berupa informasi, materi ajar, lingkungan, maupun sistem penunjang. Sumber belajar pada umumnya terdiri dari buku teks, modul, program audio pembelajaran, program VCD pembelajaran, dan lainnya. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan untuk menjangkau audiens yang lebih luas, buku teks cetak memiliki keterbatasan dalam hal distribusi dan aksesibilitas.

Berdasarkan hasil analisis masalah dan jika dilihat dari definisi TP, peneliti melakukan penelitian pengembangan buku elektronik (*e-book*) “Ragam Peningkatan Kompetensi” yang tersedia dalam format digital sebagai intervensi non-pembelajaran, sehingga Tim Perencanaan dan Pengembangan Pelatihan dapat dengan mudah mendistribusikan, mengakses, dan memanfaatkannya sebagai sumber belajar di suatu kegiatan formal ataupun non-formal. Urgensi pengembangan *e-book* penting dalam rangka meminimalkan kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki oleh tenaga kesehatan dengan kompetensi yang dibutuhkan di lapangan, serta untuk mendukung pemberian pelayanan yang optimal bagi masyarakat. Melalui pengembangan ini, diharapkan menjadi solusi efektif untuk Tim Perencanaan dan Pengembangan Pelatihan dalam memfasilitasi proses perencanaan dan pengembangan program peningkatan kompetensi dengan mempertimbangkan berbagai ragam jenis kegiatan peningkatan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dan tepat sasaran.

METODE

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa *e-book* yang layak digunakan sebagai sumber belajar untuk Tim Perencanaan dan Pengembangan Pelatihan dan Kegiatan Peningkatan Kompetensi Bidang Kesehatan, Kemenkes RI. Model pengembangan yang digunakan adalah model Derek Rowntree (1994).



Gambar 1 Model Derek Rowntree

Proses penelitian dan pengembangan ini dilakukan pada bulan Juli 2024 – Juni 2025 di Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Sasaran dari penelitian ini adalah Tim Perencanaan dan Pengembangan Pelatihan dan Kegiatan Peningkatan Kompetensi Bidang Kesehatan yang terdiri dari profesional dengan latar belakang

pendidikan S1 bidang kesehatan, berusia 30-50 tahun, dan bertugas memastikan bahwa program peningkatan kompetensi sesuai dengan arah kebutuhan tenaga kesehatan.

Pengembangan *e-book* ini melibatkan responden yang terdiri dari ahli media, ahli materi, dan pengguna. Teknik evaluasi yang digunakan pada penelitian ini adalah *expert review*, *face-to-face tryouts*, dan *field trials*. Proses evaluasi dilakukan melalui penyebaran instrumen berupa kuesioner. Penilaian kuesioner ini menggunakan skala 4-1 untuk menilai aspek isi/materi, bahasa, desain pesan, manfaat *e-book*, sistematika penyajian *e-book*, dan elemen multimedia dalam *e-book*.

Proses analisis dilakukan dengan menggunakan rumus agar menghasilkan data yang objektif, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan.

$$\text{Skor rata - rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}}{\text{Jumlah Butir Indikator}}$$

Hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut akan menentukan nilai dari kualitas produk berdasarkan kriteria yang merujuk pada penilaian dari tabel berikut:

Tabel 1 Kriteria Penilaian

Nilai	Keterangan
3,36 - 4,00	Sangat Baik
2,51 - 3,35	Baik
1,76 - 2,50	Kurang
1,00 - 1,75	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian dan pengembangan ini berupa *e-book* “Ragam Peningkatan Kompetensi” yang dapat diakses oleh Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan (Ditmutu Nakes), khususnya Tim Perencanaan dan Pengembangan Pelatihan dan Kegiatan Peningkatan Kompetensi Bidang Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) secara daring.

Saat mengakses *e-book*, pengguna akan dimulai dengan membaca rumusan kompetensi dan peta konsep. Setelah itu, pengguna dapat mempelajari materi Konsep Dasar Peningkatan Kompetensi, Tahapan Peningkatan Kompetensi, dan Jenis-jenis Kegiatan Peningkatan Kompetensi. Pada setiap materi, pengguna dapat mengerjakan refleksi diri sesuai dengan petunjuk yang diberikan. *E-book* ini tersedia dalam format HTML sebagai sebuah tautan atau *link* menggunakan platform Heyzine Flipbook. *E-book* dapat diakses oleh pengguna melalui browser seperti Chrome, Safari, atau Edge pada perangkat komputer/laptop, ataupun *smartphone* (Android/iOS).

Pengembangan *e-book* ini menggunakan tiga tahap yang dikemukakan oleh Rowntree (1994) dengan penjabaran hasil sebagai berikut:

A. Tahap Perencanaan

Analisis karakteristik pengguna dilakukan untuk memperoleh informasi tentang profil pengguna dengan melakukan wawancara kepada 3 (tiga) Karyawan Tim Kerja Perencanaan dan Pengembangan Pelatihan dan Kegiatan Peningkatan Kompetensi Bidang Kesehatan secara luring atau tatap muka. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara tidak terstruktur. Adapun hasil yang diperoleh yaitu profil karakter pengguna sebagai berikut:

Tabel 2 Profil Pengguna *E-Book*

Aspek	Deskripsi
1. Demografi	<p>a. Pengguna merupakan tim kerja perencanaan dan pengembangan pelatihan di Ditmutu Nakes yang berusia produktif antara 30-50 tahun.</p> <p>b. Terdiri dari laki-laki dan perempuan.</p>

	c. Lebih menyukai media yang dapat diakses secara fleksibel dan digital.
2. Latar Belakang	<p>a. Pendidikan pengguna rata-rata berasal dari jenjang D4, S1, dan S2 bidang Kesehatan, seperti Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan.</p> <p>b. Tim kerja memiliki pengetahuan minim terkait jenis-jenis kegiatan peningkatan kompetensi selain pelatihan.</p>
3. Motivasi	<p>a. Pengguna memiliki dorongan kuat untuk terus meningkatkan kualitas tenaga kesehatan melalui pelatihan dan peningkatan kompetensi, sejalan dengan tanggung jawab dan peran mereka di unit kerja.</p> <p>b. Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh kebutuhan akan sumber belajar yang relevan, praktis, dan mendukung efektivitas dalam merancang serta merekomendasikan kegiatan.</p>
4. Faktor Belajar	<p>a. Pengguna cenderung belajar secara mandiri melalui pedoman internal dan diskusi dengan rekan kerja.</p> <p>b. Memiliki preferensi terhadap sumber belajar visual yang jelas dan mudah dipahami.</p> <p>c. Pedoman yang digunakan sebagai acuan masih belum membantu belajar karena tidak semua isinya memberikan penjelasan teknis perbedaan secara rinci terkait jenis kegiatan peningkatan kompetensi, serta tahapan yang tertera juga tidak lengkap.</p>
5. Faktor Sumber Belajar	<p>a. Belum adanya sumber belajar secara spesifik yang membedakan karakteristik antar tiap jenis kegiatan peningkatan kompetensi, sehingga pengguna memiliki keterbatasan pengetahuan dan hanya mengacu ke pedoman yang sudah ada.</p> <p>b. Dibutuhkan sumber belajar yang memiliki referensi valid untuk mendukung pemberian saran dan rekomendasi kegiatan peningkatan kompetensi.</p>

Langkah selanjutnya yang dilakukan pengembang setelah melakukan analisis kebutuhan awal yaitu merumuskan tujuan pembelajaran umum dan khusus yang menjadi panduan dalam penyusunan produk penelitian pengembangan ini. Pengembang merumuskannya sebagai berikut:

Tujuan Umum

Setelah mempelajari *e-book* ini, pengguna merancang program peningkatan kompetensi dengan tepat.

Tujuan Khusus

- 1) Pengguna mampu menjelaskan konsep dasar peningkatan kompetensi
- 2) Pengguna mampu menerapkan berbagai tahapan peningkatan kompetensi
- 3) Pengguna mampu menganalisis jenis kegiatan peningkatan kompetensi

Pengembang menyusun garis besar isi media (GBIM) dengan mencari sumber pustaka terlebih dahulu yang relevan sebagai referensi utama. Pengembang menyusun konten pada *e-book*

dengan menggunakan berbagai sumber peraturan perundang-undangan, buku, dan artikel agar sesuai dengan karakteristik pengguna. Berikut adalah GBIM yang telah disusun:

Tabel 3 Garis Besar Isi Media *E-Book*

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Pustaka
Pengguna mampu menjelaskan konsep dasar peningkatan kompetensi	Konsep Dasar Peningkatan Kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian peningkatan kompetensi - Tujuan peningkatan kompetensi - Fokus peningkatan kompetensi 	<ul style="list-style-type: none"> - Wibowo. (2013). <i>Manajemen Kinerja</i>. Jakarta: Rajawali Pers - Kurniasih. (2019). <i>Pengembangan Kompetensi Pegawai</i>. <i>Jurnal Lingkar Widya</i>, Vol. 6(02)
Pengguna mampu menerapkan tahapan-tahapan dalam menyusun program peningkatan kompetensi	Tahapan Peningkatan Kompetensi	Alur Tahapan Peningkatan Kompetensi <ul style="list-style-type: none"> - Identifikasi tujuan dan sasaran - Analisis pekerjaan - Identifikasi kesenjangan - Identifikasi tujuan kegiatan - Mengembangkan kurikulum dan KAK - Pelaksanaan dan Evaluasi kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Pasal 258 ayat 1 dan 2 tentang Kesehatan - Saleh, C., Islamy, M. I., Zauhar, S., & Supriyono, B. (2013). <i>Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Aparatur</i>. Universitas Brawijaya Press.
Pengguna mampu menganalisis jenis-jenis kegiatan peningkatan kompetensi	Jenis-jenis Kegiatan Peningkatan Kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis-jenis kegiatan peningkatan kompetensi 	<ul style="list-style-type: none"> - Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 10 Tahun 2018 tentang Pengembangan Kompetensi ASN - Raharja, W. T., & Wahyuni, S. (2020). <i>Pengembangan Model Kompetensi Tenaga Kesehatan</i>. Jakarta: Penerbit Akses

Penentuan media dilakukan dengan mempertimbangkan hasil analisis kebutuhan pengguna dengan rentang usia 30-50 tahun, mayoritas memiliki gaya belajar visual, terbiasa menggunakan perangkat digital seperti laptop dan *smartphone*, dan memiliki akses internet stabil dalam kegiatan sehari-hari, sehingga media yang cocok yaitu media elektronik berupa *E-book* dengan format HTML menggunakan *software* Heyzine Flipbook dibandingkan dengan media cetak. Pemilihan *e-book* juga didasarkan pada kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kemudahan penggunaan, daya tarik dan motivasi pengguna, kemudahan bagi pengembang, efisiensi anggaran, akses luas tanpa biaya, dan sebagai pendukung media lain.

Desain pendukung belajar pada tahapan ini difokuskan pada elemen visual dan interaktif yang mampu menarik perhatian dan memperkuat pemahaman konsep. Pengembang menyusun pendukung belajar yang terdiri dari petunjuk pemanfaatan ikon dalam *e-book*, navigasi media pendukung tautan eksternal (*hyperlink*), *insight box* yang berisi informasi tambahan disajikan dalam format menarik dan ringkas, serta *exploration box* untuk mengenalkan topik yang akan dibahas dan mengajak pengguna mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi.

Langkah terakhir pada tahap perencanaan yaitu pengembang mengkaji dan menganalisis berbagai referensi yang relevan mencakup buku dan jurnal. Sumber-sumber tersebut menjadi bahan pertimbangan utama dalam merancang *e-book* yang tidak hanya relevan, tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan peningkatan kompetensi di Kemenkes RI secara efektif dan menyeluruh.

B. Tahap Persiapan Penulisan

Pada tahap ini, pengembang mempertimbangkan berbagai sumber dan hambatan yang dialami selama proses pengembangan produk. Sumber daya yang digunakan dalam pengembangan *e-book* terdiri dari: (a) sumber pustaka (jurnal, buku referensi, peraturan/kebijakan resmi, dan dokumen pendukung lainnya); (b) sumber daya manusia (Tim Kerja Perencanaan dan Pengembangan Pelatihan Bidang Kesehatan); (c) sumber internet (situs resmi pemerintah). Sedangkan hambatan-hambatan yang dialami selama proses penyusunan produk yaitu keterbatasan kemampuan desain grafis, minim referensi yang membahas salah satu jenis kegiatan, dan perbedaan interpretasi awal antara pengembang dan pengguna terkait format dan isi yang ideal untuk *e-book*.

Pengembang mengurutkan ide dan gagasan berdasarkan tujuan pembelajaran, GBIM, dan hasil diskusi dengan pengguna, dosen pembimbing, dan ahli materi. Tahap ini menghasilkan Jabaran Materi (JM). Pengembang juga menambahkan aktivitas dan umpan balik yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan pengguna secara aktif dalam proses belajar. Aktivitas yang disajikan dalam *e-book* mencakup *hyperlink* dan video yang diputar langsung, membaca rangkuman di setiap akhir pembahasan, dan mengerjakan refleksi diri sebagai bentuk umpan balik internal dari pengguna terhadap pemahamannya sendiri.

Selanjutnya contoh yang digunakan dalam *e-book* ini berupa ilustrasi penunjang materi yang tersedia. Contoh tersebut salah satunya berupa alur penentuan jenis kegiatan peningkatan kompetensi dan studi kasus, yaitu penggambaran nyata salah satu jenis kegiatan, sehingga memudahkan pengguna untuk memahami penerapan konsep secara kontekstual. Selain itu, penentuan gambar dan grafis mengacu pada prinsip desain pesan dan sistematika *e-book*. Pemilihan elemen grafis dalam *e-book* merujuk pada GBIM yang telah dirancang sebelumnya, dengan menyertakan beberapa gambar, video, dan elemen visual pendukung lainnya yang memperkuat penyampaian materi. Desain grafis sampul pada *e-book* menggunakan gaya ilustratif modern dengan pendekatan *flat design*.


Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan yaitu menentukan peralatan apa saja yang dibutuhkan dalam pengembangan *e-book*. Pengembang menyusun daftar perangkat yang diperlukan dalam proses pengembangan produk yang terdiri dari:

Tabel 4 Peralatan yang Dibutuhkan

Peralatan	Spesifikasi
Perangkat Keras (<i>Hardware</i>)	
Laptop	- Processor Intel Core i5 - RAM 8 GB - Mouse Wireless
Handphone	
Perangkat Lunak (<i>Software</i>)	
Software Pendukung <i>Operating System</i>	Windows 11
Software <i>Digital Illustration</i>	Canva, Heyzine Flipbook
Software Pengolah Kata	Microsoft Word 2021
Penyimpanan	- OneDrive - Google Drive

Langkah terakhir pada tahap persiapan penulisan yaitu pengembang mulai merealisasikan desain fisik *e-book* ke dalam bentuk produk akhir. Bentuk fisik *e-book* terdiri dari:

Tabel 5 Rancangan Bentuk Fisik

Format File	: HTML, Orientasi Kertas Potrait
Penggunaan Warna	: 
Gambar 2 Skema Warna	
Tipografi dan Pemilihan Font	: VAG Rounded Next dan Public Sans
Ukuran Font	: 38 pt, 30 pt, 22 pt, 13,5 pt, 12 pt, dan 11 pt (Disesuaikan dengan Fungsi Teks)
Ukuran Spasi	: 1,5

C. Tahap Penulisan dan Penyuntingan

Tahapan terakhir yaitu pengembang melakukan penulisan dan penyuntingan seluruh *draft* isi *e-book*. Pengembang menyusun *draft* berdasarkan GBIM dan JM yang telah dirancang sebelumnya. Proses ini diawali dengan penyusunan sistematika *e-book* yang mencakup pengorganisasian bab, subbab, dan lainnya menggunakan aplikasi pengolah kata Microsoft Word, kemudian dipindahkan kedalam aplikasi pembuat *e-book* untuk di desain yaitu Canva dan Heyzine Flipbook. Berikut hasil penyusunan yang dikembangkan:

1. Cover
2. Kata Pengantar
3. Struktur Pemanfaatan Ikon
4. Daftar Isi
5. Daftar Gambar
6. Bagian 1 Pendahuluan
 - a) Latar Belakang
 - b) Pengguna
 - c) Tujuan Pembelajaran
 - d) Ruang Lingkup
 - e) Peta Konsep
7. Bagian 2 Konsep Dasar Peningkatan Kompetensi
 - a) Deskripsi Singkat
 - b) Pengertian Peningkatan Kompetensi
 - c) Tujuan Peningkatan Kompetensi
 - d) Fokus Peningkatan Kompetensi
 - e) Rangkuman
 - f) Refleksi
8. Bagian 3 Tahapan Peningkatan Kompetensi
 - a) Deskripsi Singkat
 - b) Alur Tahapan Program Peningkatan Kompetensi
 - c) Rangkuman
 - d) Refleksi
9. Bagian 4 Jenis-jenis Kegiatan Peningkatan Kompetensi

- a) Deskripsi Singkat
 - b) Jenis-jenis Kegiatan Peningkatan Kompetensi
 - c) Rangkuman
 - d) Refleksi
10. Glosarium
 11. Daftar Pustaka
 12. Biografi Penulis

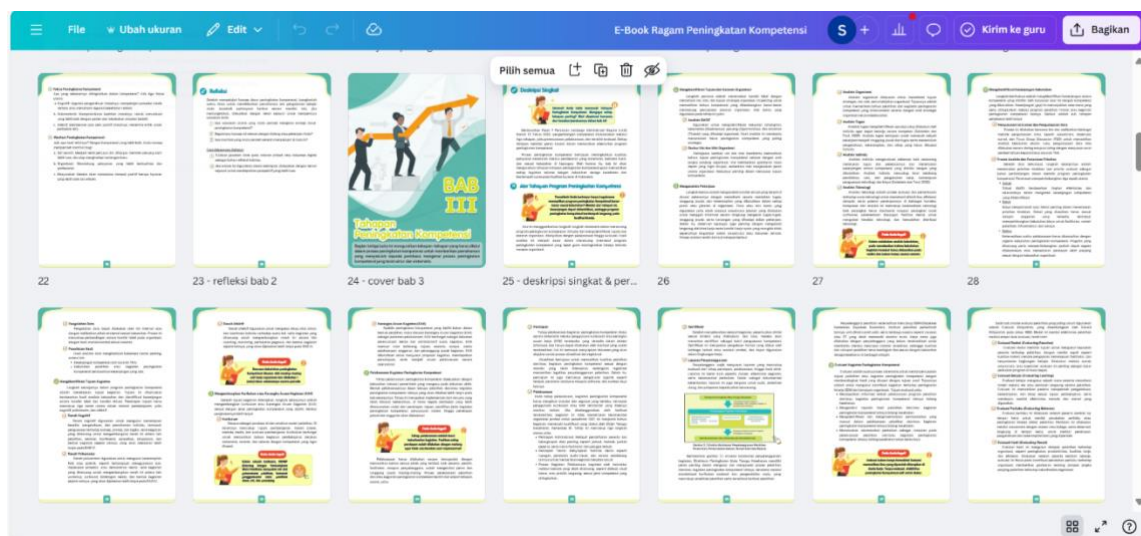
Setelah *draft e-book* yang berisi uraian materi selesai disusun, langkah berikutnya adalah melengkapi dan menyunting *draft* agar menjadi bentuk produk yang utuh dan layak digunakan. Pada tahapan ini, pengembang mulai menyusun tata letak dan menambahkan navigasi pada daftar isi. Selain itu, pengembang juga menaruh berbagai *hyperlink* ke sumber eksternal (Jurnal/Dokumen Pendukung), dan *link* video YouTube yang dapat diputar langsung pada *e-book*. Berikut adalah *cover* dan konten yang terdapat pada *e-book*:



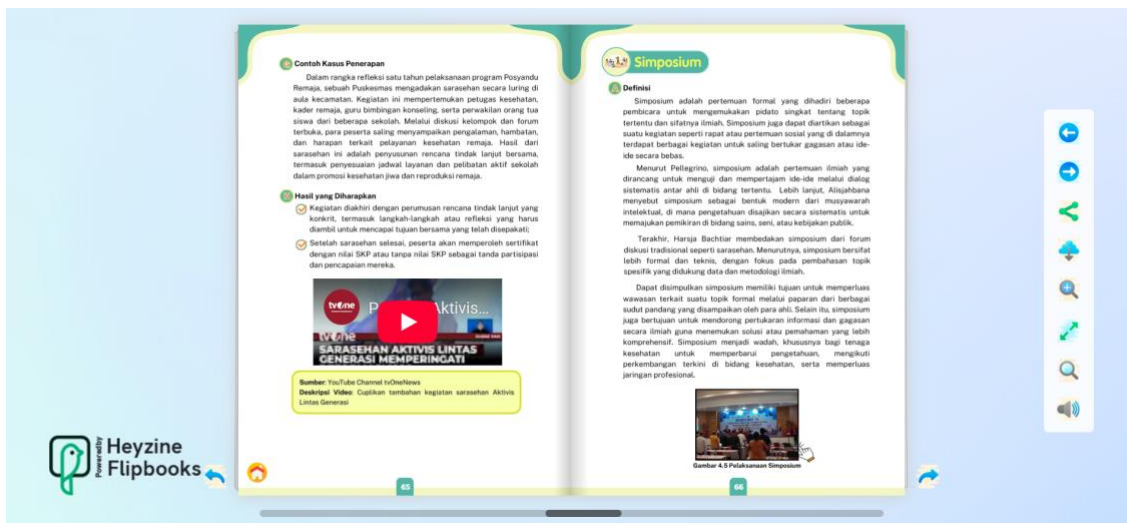
Gambar 3 Cover E-book

Daftar Isi		Daftar Isi	
KATA PENGANTAR.....	i	BAB IV JENIS-JENIS KEGIATAN PENINGKATAN KOMPETENSI.....	35
STRUKTUR DAN PEMANFAATAN KONS.....	ii	4 Deskripsi Singkat.....	36
DAFTAR ISI.....	iii	5 Jenis-jenis Kegiatan Peningkatan Kompetensi.....	36
DAFTAR GAMBAR.....	v	6 Petalaban.....	37
RARI PENDAHULUAN.....	1	7 Workshop.....	37
1 Latar Belakang.....	2	8 Seminar.....	52
2 Pengguna.....	4	9 Karikacomi.....	57
3 Tujuan Pembelajaran.....	4	10 Simposium.....	87
4 Rincing, Lingtrip.....	5	11 Simposium.....	86
5 Peta Konsep.....	5	12 Sosialisasi.....	71
BAB II KONSEP DASAR PENINGKATAN KOMPETENSI.....	7	13 Simposium.....	86
1 Deskripsi Singkat.....	8	14 Bimbingan Teknis.....	75
2 Pengertian Peningkatan Kompetensi.....	8	15 Outbound.....	80
3 Tujuan Peningkatan Kompetensi.....	10	16 Kuis.....	85
4 Fokus Peningkatan Kompetensi.....	12	17 Coaching.....	88
5 Rangkuman.....	15	18 Mentoring.....	95
6 Refleksi.....	16	19 Studi Banding.....	100
BAB III TAJUK PENINGKATAN KOMPETENSI.....	17	20 Belajar Mandiri.....	104
1 Deskripsi Singkat.....	18	21 Komunikasi Belajar.....	107
2 Alur Tahapan Program Peningkatan Kompetensi.....	18	22 Pertukaran Pegawai.....	112
3 Rangkuman.....	33	23 Magang atau 'Praktik Kerja Lapangan'.....	116
4 Refleksi.....	34	24 Hangganan.....	119
		25 Refleksi.....	123
		GLOSARIUM.....	124
		DAFTAR PUSTAKA.....	127
		BIOGRAF PENULIS.....	131

Gambar 4 Daftar Isi E-book



Gambar 5 Draft Keseluruhan E-book



Gambar 6 Konten Heyzine E-book

Langkah terakhir pada tahap penulisan dan penyuntingan yaitu melakukan uji coba dan memperbaiki produk melalui *expert review*, *face-to-face tryouts*, dan *field trials*. Tahap *expert review* melibatkan ahli materi dan ahli media dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6 Rekapitulasi Ahli

Responden	Nilai Rata-rata
Ahli Materi	3,86
Ahli Media	3,91
Rata-rata Keseluruhan	3,89

Berdasarkan hasil akhir perhitungan keseluruhan rata-rata *expert review*, skor hasil keseluruhan yang dicapai adalah 3,89 yang termasuk dalam kategori **Sangat Baik** sesuai dengan indikator penilaian media ataupun materi. Oleh karena itu, *e-book* dinyatakan layak untuk diuji coba kepada pengguna, kemudian digunakan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan konteks dan tujuan pengembangannya.

Tabel 7 Masukan Para Ahli

Ahli Materi	Perbaikan Ahli Materi	Ahli Media	Perbaikan Ahli Media
Terdapat beberapa gambar yang perlu diganti dengan gambar atau ilustrasi yang sesuai dengan konteks pembahasan	Mengganti gambar dengan menyesaikannya terlebih dahulu dengan konteks pembahasan	Tambah ikon "home" di setiap akhir pembahasan untuk kembali ke daftar isi	Penambahan ikon "home" di setiap akhir pembahasan untuk memudahkan pengguna kembali ke daftar isi
Glosarium ditambah terkait istilah-istilah yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi, bukan istilah yang umum dan sudah diketahui banyak orang	Menambahkan beberapa istilah awam pada glosarium terkait program peningkatan kompetensi	Di setiap bagian gambar, tambah ikon "klik" untuk penanda gambar dapat diperbesar	Penambahan ikon "klik" di setiap gambar yang terdapat dalam <i>e-book</i>
<i>Insight Box</i> di beberapa bagian masih menggunakan kombinasi warna yang terlihat monoton dan ukuran huruf terlalu kecil	Mengganti kombinasi warna dan memperbesar ukuran huruf agar terlihat jelas dan mudah dibaca	Pada Heyzine, tambah tombol panah "next" dan "back" di setiap bagian <i>e-book</i>	Penambahan tombol atau fitur-fitur navigasi pada <i>e-book</i> di Heyzine agar mempermudah pengguna belajar secara mandiri

Selanjutnya yaitu tahap *face-to-face tryouts*, pengembang melakukan uji coba produk kepada 3 (tiga) perwakilan dari Tim Kerja Perencanaan dan Pengembangan Pelatihan dan Kegiatan Peningkatan Kompetensi Bidang Kesehatan. Kegiatan uji coba ini dilakukan pada tanggal 22 Mei 2025. Hasil dari *face-to-face* adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Rekapitulasi *Face-to-face Tryouts*

Responden	Nilai Rata-rata
Esti Rachmawati	3,33
Dewi Pusparani	3,7
Irfansyah Maulana Hidayat	3,66
Rata-rata Keseluruhan	3,56

Berdasarkan hasil akhir perhitungan keseluruhan rata-rata *face-to-face tryouts*, skor hasil keseluruhan yang dicapai adalah 3,56 yang termasuk dalam kategori **Sangat Baik** sesuai dengan indikator penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa *e-book* efektif untuk digunakan dalam membantu proses perencanaan dan pengembangan kegiatan peningkatan kompetensi. Berikut adalah beberapa saran dan masukan yang diperoleh dari hasil *face-to-face*:

Tabel 9 Masukan *Face-to-face Tryouts*

Saran	Perbaikan
Terkait pembahasan pada bagian jenis kegiatan peningkatan kompetensi bagian <i>workshop</i> , ditinjau lagi apakah hanya mengukur ranah psikomotor, atau dengan kognitif	Setelah meninjau kembali di beberapa jurnal terakreditasi, ternyata kegiatan tersebut tidak hanya mengukur ranah psikomotor, melainkan kognitif
Penggunaan warna di <i>flowchart</i> tidak terlihat dengan jelas	Pembaruan <i>flowchart</i> disesuaikan dengan isi dan mengganti kombinasi warna agar terlihat jelas
Referensi yang digunakan pada <i>e-book</i> , termasuk peraturan perundang-undangan ter- <i>update</i>	Referensi pada <i>e-book</i> , terdiri dari peraturan undang-undang, buku, jurnal terakreditasi, website/artikel sudah ter- <i>update</i> dan sesuai
Ukuran <i>font</i> isi materi diperbesar sedikit lagi agar keterbacaannya dapat lebih jelas	Ukuran <i>font</i> untuk isi materi diubah yang semulanya berukuran 12,5 menjadi 13,5

Terakhir pada tahap *field trials*, kuesioner dibagikan kepada 10 (sepuluh) responden dari Ditmutu Nakes. Tahap ini dilakukan pada tanggal 20 Juni 2025 dan penyebarannya dilakukan menggunakan Google Form untuk menghemat waktu dan memudahkan distribusi instrumen kepada responden. Hasil dari *field trials* adalah sebagai berikut:

Tabel 10 Rekapitulasi *Field Trials*

Responden	Nilai Rata-rata
1	3,9
2	4
3	3,83
4	3
5	3,93
6	3,77
7	3,93
8	3
9	3,77
10	3,73
Rata-rata Keseluruhan	3,69

Berdasarkan hasil akhir perhitungan keseluruhan rata-rata *field trials*, skor hasil keseluruhan yang dicapai adalah 3,69 yang termasuk dalam kategori **Sangat Baik** sesuai dengan indikator penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa *e-book* juga dinilai efektif untuk digunakan dari sudut pandang pengguna untuk membantu proses perencanaan dan pengembangan kegiatan peningkatan kompetensi. Berikut adalah beberapa saran dan masukan yang diperoleh dari hasil *field trials*:

- a. Sumber referensi mengenai Taksonomi Bloom sebaiknya ditautkan langsung ke situs resmi, tidak melalui Google Drive.
- b. Tampilan warna, ilustrasi, dan tata letak *e-book* dinilai menarik, tidak monoton, dan nyaman untuk dibaca.
- c. Materi seperti jenis-jenis pelatihan dan strategi peningkatan kompetensi dianggap sangat membantu, terutama bagi ASN yang baru bergabung atau sedang menyusun rencana pengembangan kompetensi.
- d. Isi materi dinilai mudah dipahami dan cukup lengkap, dengan gaya penyajian yang komunikatif.
- e. Beberapa responden menyarankan agar dilakukan penyesuaian jarak antarparagraf agar lebih konsisten dan rapi.
- f. Interaktivitas *e-book* bagus, keterbauruan sumber bacaan digital yang ada di Ditmutu karena sebelumnya tidak ada buku yang seperti ini.
- g. Perpaduan warna, tipografi, dan tata letak tidak membuat pembaca lelah dan membantu proses membaca lebih nyaman.
- h. Ucapan dan dukungan seperti, “*Good job*”, dan “*Keep up the good work, Safina/Yasmin!*” turut disampaikan sebagai bentuk apresiasi atas hasil pengembangan produk.

SIMPULAN

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa buku elektronik (*e-book*) “Ragam Peningkatan Kompetensi”, yang ditujukan kepada Tim Kerja Perencanaan dan Pengembangan Pelatihan dan Kegiatan Peningkatan Kompetensi Bidang Kesehatan, Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan (Ditmutu Nakes), Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes RI) dengan format HTML.

E-book ini dikembangkan karena didasarkan pada kebutuhan sumber belajar tambahan untuk mengatasi masalah belajar yang dialami oleh Tim Kerja Perencanaan dan Pengembangan Pelatihan dalam menyusun program peningkatan kompetensi. *E-book* ini digunakan sebagai acuan pemberian usulan atau rekomendasi terkait program peningkatan kompetensi di bidang kesehatan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada. Proses pengembangan produk mengikuti model yang dirancang oleh Rowntree (1994). Model ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap persiapan penulisan, serta tahap penulisan dan penyuntingan.

Reviu ahli materi menyatakan bahwa *e-book* “Ragam Peningkatan Kompetensi” jika ditinjau dari aspek materi dinilai sangat baik dengan skor 3,86. Reviu ahli media menyatakan bahwa *e-book* “Ragam Peningkatan Kompetensi” jika ditinjau dari aspek media dinilai sangat baik dengan skor 3,91.

Uji coba pengguna tahap *face-to-face tryouts* melibatkan tiga orang perwakilan Tim Kerja Perencanaan dan Pengembangan Pelatihan yang menyatakan bahwa *e-book* dinilai sangat baik dengan skor rata-rata 3,56. Uji coba pengguna tahap *field trials* melibatkan 10 orang pengguna dari Ditmutu Nakes yang menyatakan bahwa *e-book* dinilai sangat baik dengan skor rata-rata 3,69.

Berdasarkan tahapan pengembangan produk dan hasil evaluasi yang telah dilakukan, *e-book* dinyatakan layak oleh ahli media dan ahli materi. Selain itu, *e-book* ini juga dinilai efektif oleh pengguna karena mampu menjawab permasalahan yang ada secara nyata serta sesuai dengan kebutuhan dalam perencanaan dan pengembangan program peningkatan kompetensi di bidang kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Cecep Kustandi dan Bapak R.A. Hirmana Wargahadibrata atas segala bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berarti selama proses penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga segala bentuk kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. R., Ningtyas, S., Aziz, F., Rini, F., Putra, I. N. A. S., Adhicandra, I & Junaidi, S. (2023). *MULTIMEDIA: Teori dan Aplikasi dalam Dunia Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Armstrong, M. 2006. *A Handbook of Human Resource Management Practice*. London and Philadelphia: Kogan Page.
- Azhar, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Barbara, Seels, dan Richey, R. C. 1994. *Instructional Technology: The Definition and Domain of the Field*. Washington, D.C: Association for Educational Communications and Technology
- B.P. Sitepu. (2012). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamzah, I., Burhanuddin, B., & Wahid, N. (2023). Pengembangan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Takalar. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 4(2), 256-269.
- Haris, D. (2011). *Panduan Lengkap E-Book*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Januszewski, A., & Molenda, M. (Eds.). 2013. *Educational technology: A Definition with Commentary*. New York: Routledge.
- Kurniati, A., & Efendi, F. 2012. *Kajian Sumber Daya Manusia Kesehatan di Indonesia*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Miarso, Yusufhadi. 2011. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mudhofir. 1999. *Teknologi Instruksional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhikmah, N., Arnidah, A., & Hasfat, H. (2021). The Development Of Multimedia-Based Digital Simulation E-Book For Vocational Schools. *Journal Of Educational Science and Technology*, 7(1), 84-96.
- Nur, M., Yusuf, S., & Rusman, A. D. P. (2021). Analisis Peningkatan Kinerja Tenaga Kesehatan Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Di Dinas Kesehatan Kabupaten Sidrap. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 4(2), 190-200.
- Permatasari, A. D., Iftitah, K. N., Sugiarti, Y., & Anwas, E. O. M. (2022). Peningkatan literasi indonesia melalui buku elektronik. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 261-282.
- Pulungan, Z. M. (2022). Analisis Kebutuhan Pengembangan Kompetensi di BPSDM Kementerian ESDM. *Jurnal Aparatur*, 6(1), 43-53.
- Rowntree, Derek. 1994. *Preparing Materials for Open, Distance and Flexible Learning: An action guide for teachers and trainers*. London: Kogan Page.
- Samsinar, S. (2020). Urgensi learning resources (sumber belajar) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 194-205.
- Situmorang, Robinson, et. al. (2019). *Prinsip Desain Pesan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Peraturan dan Undang-undang

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara

Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 8 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pengembangan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil Melalui E-Learning (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1111)

Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 10 Tahun 2018 Pasal 4 Ayat (1) tentang Pengembangan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 13 tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2020-2024